



LAMPIRAN P.V

INSTRUMEN SERTIFIKASI DOSEN

Deskripsi Diri

IDENTITAS DIRI

1. Nama Dosen yang Diusulkan	: LUCKY NURHADIYANTO
2. NIDN	: 0317118701
3. Perguruan Tinggi Pengusul	: UNIVERSITAS BUDI LUHUR
4. Nomor Peserta	: 0317118701
5. Bidang Ilmu	: Kriminologi (592)

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018**

A. PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A.1. Berikan CONTOH NYATA semua usaha kreatif yang telah atau sedang Saudara lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan jelaskan dampaknya!

1. Usaha Kreatif

Usaha kreatif yang telah saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi terkini dalam berbagai proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi tersebut saya sederhanakan ke dalam lima bentuk implementasi. Bentuk pertama, saya melakukan sosialisasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) via surat elektronik (surel) dan diunggah di situs www.fisip.budiluhur.ac.id di setiap awal perkuliahan. Tujuannya agar seluruh mahasiswa mata kuliah yang saya ampu dapat mengetahui rencana dan target capaian pembelajaran. Bentuk kedua, saya berupaya memberikan ragam referensi terkini untuk setiap mata kuliah yang diampu melalui aplikasi Google Drive. Hal ini memudahkan mahasiswa mendapatkan berbagai referensi yang dibutuhkan dan cukup mengunduh melalui https://drive.google.com/drive/u/0/folders/0B_LNAm3tu2EwNWYwUkMxYlQ1QVlk dan https://drive.google.com/drive/u/0/folders/0B_LNAm3tu2EwR19tbGNlcmstc1U. Bentuk ketiga, saya berupaya memberikan seluruh materi pembelajaran mata kuliah dalam bentuk slide (power point) kepada seluruh mahasiswa di akhir perkuliahan melalui media surel. Bentuk keempat, saya menerapkan project based learning di seluruh mata kuliah yang saya ampu dalam berbagai bentuk antara lain video blog (Vlog), video dokumentasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karya tulis ilmiah gagasan tertulis dan artikel ilmiah, hingga poster. Bentuk kelima, berbekal seluruh produk karya ilmiah mahasiswa yang sudah dikumpulkan maka saya mengintegrasikan berbagai karya tersebut ke dalam seminar dan atau mengunggahnya melalui media sosial Youtube. Hal ini dimaksudkan agar seluruh karya mahasiswa dapat dinikmati oleh masyarakat yang tidak terbatas pada civitas academica Universitas Budi Luhur semata. Selain itu, mahasiswa dapat mempertanggungjawabkan karya ilmiahnya dalam koridor akademik Studi Kriminologi.

Sejak saya bergabung sebagai dosen tetap Program Studi Kriminologi pada 2015 silam, berbagai mata kuliah yang pernah saya ampu antara lain Teori Kriminologi Post Modern, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Teori Kriminologi Modern, Kejahatan Narkotika, dan Metode Penelitian Sosial pada Tahun akademik 2017-2018. Sebelumnya pada Tahun Akademik 2016-2017 saya mengampu mata kuliah Metode Penelitian Sosial, Kejahatan Narkotika, Teori Kriminologi Modern dan Post Modern, Cyber Bully, Kejahatan Transnasional, dan Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Sementara, di Tahun Akademik 2015-2016 saat pertama kali saya bergabung di Program Studi Kriminologi mata kuliah yang saya ampu adalah Pendidikan Pancasila. Hal ini terkait dengan kondisi dan situasi mahasiswa Program Studi Kriminologi yang baru memiliki 4 angkatan. Program Studi Kriminologi baru menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 2014-2015. Saya akan mencoba untuk menjelaskan beberapa usaha kreatif yang pernah saya lakukan berdasarkan pembabakan waktu pengalaman mengajar yang telah dan sedang dijalani.

Saya memiliki asumsi bahwa profesi dosen tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan (transfer knowledge), namun lebih daripada itu seorang dosen memiliki peran

sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Hal ini tentu turut mencakup Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saya menjalankan peran dosen sebagai fasilitator dalam bentuk bertanggungjawab memberikan stimulus atau rangsangan kasus, berita, atau isu terkini sebagai referensi analisis mahasiswa mengaplikasikan logika teoritis ke dalam konteks realita sosial. Peran sebagai motivator saya lakukan melalui berbagai prolog di awal perkuliahan yang salah satunya dengan kalimat, "Tuhan menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Kita diberi otak yang bobotnya tidak jauh berbeda antar satu dengan yang lainnya. Apa yang membedakan kita dengan orang-orang di luar sana, karena mereka mau lebih berusaha dari apa yang kita lakukan. Jadi, belajar itu tidak mengenal putus asa." Sedangkan, peran saya sebagai evaluator dalam memberikan penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap para mahasiswa. Penilaian afektif yang saya berikan bersumber dari berbagai bentuk pemahaman mahasiswa terhadap ragam materi pembelajaran, berupa hasil kuis, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sementara, penilaian afektif saya lakukan dengan mengamati interaksi mahasiswa baik di dalam dan di luar kelas, sesuai dengan penerapan nilai-nilai kebudiluhuran. Hal ini mengacu pada pedoman bahwa kampus tempat saya mengembangkan diri adalah Universitas Budi Luhur. Sedangkan, penilaian psikomotorik bersumber dari aktivitas mahasiswa di dalam proses perkuliahan. Indikatornya antara lain keberanian untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, hingga menyimpulkan materi perkuliahan.

Pada Tahun Akademik 2015-2016 menjadi tahun dimana saya pertama kali bergabung dengan Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur. Berbekal pengalaman mengajar di beberapa institusi bimbingan belajar (Bimbel) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) saat masih menjadi mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Kriminologi Universitas Indonesia, maka saya mencoba mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks mahasiswa. Pengalaman saya mengajar di beberapa institusi bimbingan belajar (Bimbel) cukup memberikan kontribusi pada profesi saya saat ini. Salah satu kelemahan saya sebagai pengajar Bimbel adalah keterbatasan eksplorasi metode pembelajaran karena materi yang disampaikan based on test dan berorientasi pada luaran (output) untuk lolos seleksi perguruan tinggi negeri (PTN). Oleh karena itu, sebagai dosen saya mencoba merubah pola pikir saya untuk mengintegrasikan input (dalam hal ini mahasiswa) dalam proses sehingga menghasilkan output sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Beruntung saya mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi metode pengajaran saya di mata kuliah Pendidikan Pancasila. Mata kuliah Pendidikan Pancasila menjadi sarana bagi saya mencoba metode pembelajaran bermain peran (role play) dan simulasi. Implementasi role play dan simulasi saya terapkan di 3 (tiga) pertemuan terakhir mata kuliah Pendidikan Pancasila. Pertemuan tersebut salah satunya mengusung tema isu hukuman mati bagi koruptor. Saya membagi praktik peran kepada mahasiswa dalam 3 kelompok, yaitu kelompok pemerintah, wakil rakyat (contoh representasi DPR), dan pegiat sosial bidang Hak Asasi Manusia (HAM), serta anti korupsi. Selain itu, saya memanfaatkan pengumpulan tugas mahasiswa melalui akun surat elektronik (surel) di alamat [lucky.nurhadiyanto@budiluhur.ac.id](mailto: lucky.nurhadiyanto@budiluhur.ac.id). Pemilihan sarana email ini karena saya menyadari kelemahan sebagai dosen yang tergolong baru di bidang administrasi. Saya berusaha mempelajari dan menemukan pola distribusi kerja dosen. Penggunaan media surel sangat membantu saya untuk memantau ketepatan waktu pengumpulan tugas. Disamping itu saya berupaya membatasi waktu pengumpulan tugas dan melalui surel ketepatan dan keterlambatan waktu dapat terpantau secara rinci. Situasi ini tentu memudahkan saya untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas mahasiswa.

Pada tahun akademik 2016-2017 saya mendapatkan tantangan baru dengan mengampu

lebih banyak mata kuliah inti Program Studi Kriminologi. Berbeda dengan tahun akademik dan mata kuliah sebelumnya, kali ini saya tidak lagi dihadapkan dengan mahasiswa baru seperti semester sebelumnya. Hal ini membuat saya mencoba mengkombinasikan metode pembelajaran dengan materi yang cukup serius, namun dengan cara penyampaian yang lebih segar. Salah satunya saya terapkan di mata kuliah Teori Kriminologi Modern dan Post Modern. Saya menyadari bahwa mengampu mata kuliah teori memiliki beban untuk menyederhanakan berbagai pemikiran teoritis menjadi lebih mudah dipahami dalam konteks masyarakat kekinian. Dinamika kondisi masyarakat dan mahasiswa menjadi sumber inspirasi pembelajaran. Berbeda dengan konteks pembelajaran "menara gading" (text book learning) yang saya dapatkan selama menjalani perkuliahan Strata Satu di Universitas Indonesia, kini mahasiswa mata kuliah yang saya ampu lebih sering terpapar informasi melalui media sosial dibandingkan dengan referensi kepustakaan. Saya dihadapkan pada ego pribadi tentang pengalaman proses pembelajaran semasa perkuliahan dahulu, namun situasi dan kondisi yang saya hadapi berbeda dengan zaman itu. Pilihannya adalah meneruskan pengalaman proses pembelajaran yang pernah saya alami atau mengeksplorasi metode pembelajaran yang berbeda. Berdasar pilihan tersebut, saya meniatkan diri untuk memilih opsi untuk kembali mengeksplorasi metode pembelajaran. Memang bukan pilihan yang mudah karena saya harus mencoba memperluas "zona nyaman pribadi" dengan terus memperbanyak dan meningkatkan sumber referensi terkait. Saya beranggapan bahwa metode bermain peran (role play) dan simulasi kurang tepat diterapkan di mata kuliah Teori Kriminologi Modern dan Post Modern, sehingga saya mengeksplorasi metode pembelajaran discovery learning dan problem based learning. Saya menerapkan metode discovery learning dengan memberikan materi pembelajaran dan stimulus kasus atau isu terkini yang terkait. Selanjutnya, saya memberikan mahasiswa kesempatan untuk menganalisis kasus atau isu terkait dengan teori atau konsep yang telah diberikan sebelumnya. Metode selanjutnya saya terapkan sebagai komponen penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) dengan memberikan penugasan membuat video dokumentasi secara berkelompok terhadap peristiwa kriminalitas di masyarakat. Secara garis besar, saya memberikan pedoman video yang terdiri dari pembuka, analisis, dan penutup. Sesi pembuka merupakan pernyataan latar belakang masalah dan pertanyaan yang menjadi acuan analisis. Sesi analisis adalah pernyataan yang bersumber dari pakar atau praktisi di bidang yang sesuai tema, aparat penegak hukum, dan respon masyarakat. Kemudian, bagian penutup berisikan simpulan kelompok terhadap peristiwa kriminalitas di masyarakat dalam kerangka pemikiran yang telah dikemas di bagian analisis. Video dokumentasi diberi batasan waktu sekitar 5 hingga 10 menit. Ragam peristiwa seperti aktivitas clubbing; prostitusi di wilayah Gang Boker, Cimanggis; fenomena "calo" sidang tilang di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan; penyalahgunaan narkoba di wilayah Tangerang Selatan; hingga balap liar di wilayah Serpong merupakan beberapa tema yang diminati mahasiswa untuk dikaji melalui tugas ini. Sebagai bentuk integrasi dengan visi Universitas Budi Luhur berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT), maka saya menerapkan cara pengumpulan video dokumentasi dengan mengunggahnya melalui aplikasi Youtube melalui kanal dengan nama Kriminologi Budi Luhur. Hal ini memberikan motivasi tersendiri kepada mahasiswa karena video karya mereka tidak hanya untuk kalangan terbatas, namun dapat dinikmati oleh seluruh orang di dunia yang terhubung internet. Tidak sampai disitu sebagai bentuk apresiasi, saya juga memberikan bentuk penilaian yang berbeda dengan memutar video-video tersebut dalam salah satu kegiatan seminar dan menggunakan peringkat penonton (viewers rating) sebagai salah satu indikator penilaian.

Kini, pada Tahun Akademik 2017-2018 saya coba mengelaborasi berbagai metode yang pernah saya lakukan sebelumnya dengan berorientasi pada output berupa produk karya

ilmiah mahasiswa. Saya menjalankan metode collaborative learning dan project based learning. Metode ini memaksa saya untuk meningkatkan level pembelajaran berupa luaran yang berpotensi untuk diikutsertakan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dari Kemenristekdikti. Mata kuliah Kejahatan Narkotika menjadi salah satu contoh penerapan metode ini. Mahasiswa mata kuliah Kejahatan Narkotika diwajibkan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat secara langsung. Hal ini menjadi metode yang pertama dilakukan di Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur. Tentu tak mudah menjadi berbeda, karena proses ini merupakan bentuk implementasi hasil elaborasi seluruh metode dan materi pembelajaran yang disosialisasikan kepada masyarakat. Sejak awal perkuliahan saya telah menjabarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) bahwa output mata kuliah Kejahatan Narkotika adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok. Proses perkuliahan diwarnai dengan diskusi dalam kelompok kecil (small group discussion) tentang tema atau konsep pengabdian masing-masing kelompok. Setelah mendapatkan berbagai saran dari rekan-rekannya, setiap kelompok dipersilahkan untuk menentukan masyarakat sasaran kegiatan. Syarat masyarakat sasaran adalah berjumlah lebih dari 20 (dua puluh) orang dan tidak menjadi bagian dari civitas academica Universitas Budi Luhur. Beberapa masyarakat sasaran antara lain komunitas Sanggar Tari Bharata, siswa sekolah dasar (SD), dan masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa. Materi kegiatan diarahkan sesuai dengan mata kuliah Kejahatan Narkotika. Saya memberikan pedoman pengumpulan tugas dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sesuai dengan pedoman PKM 5 (lima) Bidang Kemenristekdikti dan dokumentasi kegiatan dalam bentuk video berdurasi maksimal 5 (lima) menit. Terkait dengan pembuatan video dokumentasi tersebut, para mahasiswa diwajibkan untuk mempromosikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media sosial. Pemilihan promosi melalui media sosial karena efektifitas dan proses pertanggungjawaban kegiatan kepada publik.

2. Dampak Perubahan

Dampak perubahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran antara lain dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi (information communication technology/ICT) terkini yang saya laksanakan memfokuskan pada proses pembelajaran terpusat pada aktivitas mahasiswa. Metode ini dikenal dengan student centered learning (SCL). Maksudnya adalah mahasiswa menjadi pusat pembelajaran melalui ragam aktivitas yang berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai kaidah keilmuan Studi Kriminologi. Saya memiliki penilaian tentang dampak perubahan yang terbagi atas dampak bagi saya, mahasiswa, dan lingkungan kerja.

Dampak perubahan bagi saya utamanya mampu merubah metode pembelajaran yang saya lakukan dan lebih tertib administrasi. Metode pembelajaran semakin terintegrasi dengan sistem perkuliahan yang disediakan Universitas Budi Luhur dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa dan pemberdayaan masyarakat. Sementara, pengadministrasian, baik yang menyangkut profesi dosen, mahasiswa, dan program studi lebih tertata dan tertib. Kendala tertib administrasi menjadi hal yang perlu saya benahi dalam rutinitas kerja harian saya. Di samping sebagai dosen, saya mendapat amanah fungsi struktural sebagai Sekretaris Program Studi Kriminologi. Hal ini berdampak pada sulitnya saya membagi fokus distribusi tugas. Namun hal ini dimudahkan dengan kemutakhiran sistem yang dimiliki Universitas Budi Luhur sehingga saya dapat memanfaatkan berbagai fasilitas ICT yang tersedia. Kini, saya mengoptimalkan kinerja forum diskusi antara rekan sejawat dosen dan mahasiswa melalui media sosial Whatsapp. Selain itu, saya juga mengeksplorasi fasilitas Google application mulai dari Google Mail,

Google Drive, Google Calendar, hingga Google Classroom sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media sosial Youtube turut menambah keragaman metode pembelajaran yang saya lakukan. Fungsi fasilitator, motivator, dan evaluator dapat dengan baik saya lakukan dengan memanfaatkan peran ICT.

Selanjutnya, dampak perubahan bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa di mata kuliah yang sayaampu diarahkan untuk memiliki akun media sosial dan minimal fasih mengaplikasikan penggunaan komputer standar. Hal ini saya syaratkan mengingat mereka akan dihadapkan dengan perkembangan ICT yang semakin maju di dunia kerja kelak. Kondisi tersebut didukung dengan mahasiswa Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur telah memiliki perbekalan di bidang ICT yang cukup memadai seperti kepemilikan gawai, akun surel, akun media sosial, dan mayoritas juga memiliki laptop. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana di lingkungan kampus Universitas Budi Luhur turut mendukung dengan jaringan hot spot dan pemberian akun surel kepada seluruh mahasiswa. Tidak ada lagi istilah mahasiswa "gaptek" (gagap teknologi) karena minimal tugas yang saya berikan dikumpulkan melalui surel.

Saya mengklasifikasikan dampak perubahan bagi mahasiswa ke dalam indikator yang bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang. Dampak perubahan jangka pendek bagi mahasiswa antara lain; 1) meningkatnya kemampuan untuk berpikir logis, sistematis, kreatif, dan inovatif; 2) meningkatnya kemampuan public speaking dalam mengutarakan pandangan dan argumentasi melalui forum akademik dan dengan tata bahasa yang baik dan benar; 3) meningkatnya kemampuan menulis sesuai kaidah berpikir akademik dalam bentuk karya tulis ilmiah; 4) meningkatnya kompetensi, baik personal maupun kontribusi bekerja dalam tim; 5) meningkatnya keterampilan dalam mempublikasikan hasil pemikiran dalam ragam bentuk media sosialisasi berbasis ICT. Dampak perubahan jangka menengah adalah mahasiswa memiliki kemampuan menjaga konsistensi ritme pembelajaran di kelas. Sedangkan, dampak perubahan jangka panjang nampak dari berbagai bentuk implementasi langsung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seminar, diskusi ilmiah, dan forum akademik lainnya.

Selanjutnya adalah dampak perubahan bagi lingkungan kerja. Saya berupaya untuk dapat memberikan warna tersendiri di lingkungan kerja Program Studi Kriminologi. Berstatus sebagai dosen termuda tentu berdampak pada pandangan pihak lain terhadap kinerja saya. Terlebih, saya juga dipercaya sebagai Sekretaris Program Studi Kriminologi. Hal ini menjadi lecutan bagi saya untuk menjalankan ragam pekerjaan dengan cara non konvensional. Cara tersebut antara lain berinisiatif membuat forum komunikasi dosen melalui aplikasi Whatsapp, efektifitas sosialisasi dokumen kebijakan dan ragam informasi melalui surel, kompetensi pengoperasian sistem administrasi program studi melalui aplikasi berbasis sistem informasi ORacle dan PHP (database Oracle 9i), dan penerapan output hasil perkuliahan berorientasi produk karya ilmiah berbasis ICT. Saya menerima ragam reaksi baik yang mengapresiasi secara positif, hingga tidak sedikit yang memberikan komentar negatif. Seiring berjalannya waktu, cara yang saya lakukan tersebut menjadi pola yang kini melembaga di Program Studi Kriminologi. Dampaknya adalah seluruh dosen perlahan mulai terbiasa untuk memanfaatkan kemajuan ICT, baik untuk kebutuhan akademik dan non akademik. Selain itu, beberapa dosen bahkan turut mengikuti beberapa metode pembelajaran yang saya lakukan melalui pengoptimalan ICT.

A.2. Berikan CONTOH NYATA kedisiplinan, keteladanan, dan keterbukaan terhadap kritik yang Saudara tunjukkan dalam pelaksanaan

pembelajaran.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan akan dijabarkan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pra pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pasca pembelajaran. Kedisiplinan tahap pra pelaksanaan pembelajaran saya lakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak kuliah, materi atau modul dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) sesuai dengan template atau panduan dari universitas. Perangkat pembelajaran tersebut diselesaikan paling lambat 2 minggu sebelum perkuliahan berlangsung dan diupload pada situs www.fisip.budiluhur.ac.id. Sehingga, sebelum perkuliahan berlangsung berbagai informasi terkait mata kuliah yang saya ampu dapat diketahui oleh para mahasiswa.

Kedisiplinan tahap pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan diimplementasikan dalam 7 (tujuh) langkah. Langkah pertama adalah saya hadir atau menyiapkan diri maksimal 15 menit sebelum perkuliahan berlangsung. Langkah kedua yakni saya mempersiapkan berbagai perlengkapan perkuliahan, seperti ketersediaan materi perkuliahan, spidol, speaker jika dibutuhkan, dan laptop. Langkah ketiga sesuai dengan kebijakan Universitas Budi Luhur yakni melakukan scan jari (finger print) di awal dan akhir sesi perkuliahan. Alat scan jari (finger print) tersebut disediakan di ruang pengajaran. Langkah kelima berupa pelaksanaan proses pembelajaran. Pada langkah ini saya memiliki kebijakan aturan internal yang sebelumnya telah disepakati bersama dan ditandatangani oleh perwakilan mahasiswa yang tertuang dalam kontrak perkuliahan di setiap mata kuliah yang saya ampu. Kedisiplinan yang saya terapkan di kelas, antara lain membatasi keterlambatan selama maksimal 30 menit dari jam awal perkuliahan dan membatasi penggunaan alat elektronik (handphone dan laptop) selama perkuliahan berlangsung, terkecuali ada penugasan tertentu. Bagi para mahasiswa yang melakukan pelanggaran keterlambatan maka saya akan tetap memperbolehkannya untuk hadir di kelas namun hak kehadiran mahasiswa tidak saya perhitungkan. Sedangkan, bagi mahasiswa yang melanggar aturan batas penggunaan alat elektronik maka saya akan mengeluarkannya dari ruang perkuliahan, namun kehadiran mahasiswa tersebut tetap akan diperhitungkan jika hadir tepat waktu. Langkah keenam yakni pengisian menu daftar hadir mahasiswa dan berita acara pengajaran sesuai dengan mata kuliah pada hari tersebut melalui situs <https://webdosen.budiluhur.ac.id/>. Langkah ketujuh dalam hal kesepakatan pelaksanaan kuliah pengganti (KP) mengacu pada kesediaan minimal 75% mahasiswa. Tujuannya agar kuliah pengganti (KP) tetap optimal dan tidak terjadi bentrok dengan jadwal perkuliahan lainnya.

Kedisiplinan tahap pasca pembelajaran saya lakukan dengan memberikan penilaian mahasiswa di setiap mata kuliah yang saya ampu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pihak universitas maksimal 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) dan mengadministrasikan berbagai tugas mahasiswa maksimal selama 14 (empat belas) hari setelah pengumuman nilai akhir mata kuliah. Hal ini bertujuan sebagai bukti penilaian jika ada mahasiswa yang melakukan proses tinjauan nilai.

4. Keteladanan

Keteladanan dalam pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dapat didasari pada filosofi Jawa, yakni "temen" (jujur), "tumemen" (sungguh-sungguh), dan "mituhu" (taat). Ketiga filosofi ini menjadi landasan saya beraktivitas sebagai dasar keteladanan yang saya

jalani. Pertama, keteladanan dalam filosofi "temen" atau jujur. Saya mengedepankan kejujuran dalam hal objektivitas penilaian kepada mahasiswa, mengajak mahasiswa berpikir kritis dengan jujur memegang berbagai prinsip yang diyakini, dan mengutarakan berbagai materi atau pendapat secara jujur namun sopan dengan menggunakan bahasa verbal (kata, kalimat atau diksi) dan non verbal (mimik, ekspresi, gestur, atau sentuhan) dengan maksud memotivasi.

Kedua, keteladanan dalam filosofi "tumemen" atau bersungguh-sungguh. Saya selalu berupaya tampil maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai instrumen pembelajaran sebelum perkuliahan berlangsung, aktif sebagai fasilitator selama perkuliahan berlangsung dan memberikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa setelah perkuliahan berlangsung. Kesungguhan saya dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa di mata kuliah yang saya ampu dalam hal kehadiran yang rata-rata mencapai 95%.

Ketiga, keteladanan dalam filosofi "mituhu" atau mentaati peraturan. Beberapa hal yang saya lakukan antara lain hadir di kelas maksimal tepat waktu dengan jam awal perkuliahan; sebagai prolog perkuliahan sayaawali dengan salam melalui ucapan sesuai waktu perkuliahan, yakni selamat pagi, siang atau sore, salam keagamaan dan salam sejahtera, serta salam Budi Luhur; dan, di akhir perkuliahan saya sampaikan permintaan maaf atas kesalahan yang mungkin terjadi selama perkuliahan berlangsung serta diakhiri dengan salam penutup.

Keteladanan dalam ketiga filosofi yang saya jalankan tersebut sejatinya bentuk usaha yang saya lakukan untuk bersikap hidup sederhana. Saya tidak sungkan untuk mengucapkan permohonan maaf terhadap kesalahan dan keterbatasan yang saya miliki. Saya pun tidak segan untuk mengucapkan kata tolong dan terima kasih atas berbagai bantuan yang diberikan oleh mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran.

5. Keterbukaan Terhadap Kritik

Keterbukaan terhadap kritik dalam pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan antara lain disampaikan baik oleh mahasiswa dan dosen. Keterbukaan kritik dari mahasiswa melalui komunikasi sebagai dosen pembimbing akademik (PA), forum dengar pendapat (FDP) dan evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa. Sedangkan, keterbukaan kritik dari dosen melalui forum komunikasi dosen.

Pertama, keterbukaan kritik dari mahasiswa melalui komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik (PA) disampaikan melalui menu konsultasi dan monitoring mahasiswa. Hal ini dapat saya akses melalui <https://webdosen.budiluhur.ac.id/paMonitoring.php>. Selain melalui sistem informasi akademik yang telah ada, saya juga membuka diri untuk jalur komunikasi media sosial Whatsapp. Salah satu kritikan yang disampaikan kepada saya terkait konsistensi jadwal perkuliahan reguler yang seringkali berbenturan dengan kegiatan seminar dan tugas administrasi yang saya jalani. Hal ini saya sikapi dengan terlebih dahulu menginformasikan kepada mahasiswa terkait ketidakhadiran saya pada jadwal perkuliahan reguler dan menawarkan solusi hari pengganti yang disepakati bersama. Keterbukaan kritik selanjutnya melalui forum dengar pendapat (FDP) yang rutin minimal satu kali dalam satu tahun akademik di setiap angkatan. Salah satu kritikan dalam forum dengar pendapat (FDP) adalah masih minimnya ketersediaan referensi Kriminologi. Hal ini saya tindaklanjuti dengan menyediakan akses gratis kepada mahasiswa untuk mengunduh berbagai buku

elektronik (e-book) yang tersedia di Google Drive melalui laman https://drive.google.com/drive/folders/0B_LNAm3tu2EwNWYwUkMxYlQ1QVlk dan https://drive.google.com/drive/folders/0B_LNAm3tu2EwR19tbGNlcmstc1U. Selanjutnya, keterbukaan terhadap kritik melalui evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa. Sebelum mahasiswa dapat mengakses nilai akhir mata kuliah yang tersedia di <https://student.budiluhur.ac.id/>, terlebih dahulu mahasiswa tersebut harus mengisi instrumen penilaian kinerja dosen pengampu mata kuliah pada semester berjalan. Salah satu kritikan yang saya terima dalam evaluasi kinerja dosen adalah materi referensi yang diberikan mayoritas dalam Bahasa Inggris. Hal ini saya tindaklanjuti dengan memberikan pengarahannya di setiap awal perkuliahan bahwa referensi Kriminologi memang mayoritas menggunakan Bahasa Inggris, oleh karena itu saya membuka kesempatan bagi mahasiswa yang berminat untuk memperdalam kompetensi berbahasa Inggris melalui kegiatan diskusi di luar perkuliahan.

Kedua, keterbukaan kritik dari dosen melalui forum komunikasi dosen. Salah satu kritikan yang disampaikan kepada saya terkait penjadwalan perkuliahan dari salah satu dosen yang meminta dijadwalkan satu hari penuh. Sedangkan, saya membuat jadwal untuk dosen tersebut dibagi dalam 2 (dua) hari. Kritikan dari salah satu dosen terkait permintaan untuk mengajar dalam satu hari langsung sebanyak 12 (dua belas) SKS atau sekitar 4 (empat) mata kuliah. Hal ini mengingatkan tugas saya sebagai sekretaris program studi yang menentukan jadwal perkuliahan semester berjalan. Solusi yang saya tawarkan dari kritikan itu adalah membuat team teaching terhadap mata kuliah yang diampun dosen tersebut, mengingat resiko apabila dosen tidak masuk pada jadwal perkuliahan reguler maka timbul kewajiban untuk mengganti sebanyak 12 SKS (4 mata kuliah). Keterbukaan terhadap kritikan tersebut menjadi landasan diberlakukannya metode team teaching dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya bagi dosen yang meminta jadwal perkuliahan satu hari penuh.

B. PENGEMBANGAN KEILMUAN/KEAHLIAN

- B.1. tuliskan publikasi karya-karya ilmiah/Produk Karya Seni yang telah Saudara hasilkan dan tunjukkan buktinya dengan cara mengunggahnya. Bagaimana makna dan kegunaannya dalam pengembangan keilmuan/keahlian. Jelaskan bila karya tersebut memiliki nilai inovatif.**

6. Publikasi Karya Ilmiah

Publikasi karya ilmiah dalam pengembangan keilmuan atau keahlian yang pernah saya lakukan saat ini berjumlah 6 (enam) karya publikasi. Beberapa diantaranya adalah 3 (tiga) jurnal yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi, satu prosiding seminar nasional, satu prosiding seminar internasional, dan satu buku sebagai editor. Beberapa publikasi karya ilmiah tersebut telah diintegrasikan ke dalam akun Google Scholar dan Sinta. Akun saya di Google Scholar dapat diakses melalui laman <https://scholar.google.co.id/citations?user=of7dO1MAAAAJ&hl=id>. Sedangkan, akun saya di Sinta dapat diakses melalui <http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=5983080&view=overview>.

Publikasi karya ilmiah telah saya lakukan sejak tahun 2010 hingga kini. Sejak lulus dari pendidikan Starta Satu (S1) Program Studi Kriminologi Universitas Indonesia saya telah belajar menulis karya ilmiah dan dipublikasikan. Karya ilmiah saya dengan judul "Pola Pencucian Uang Hasil Perdagangan Narkoba Dan Pembalakan Liar" dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi dalam Jurnal Kriminologi Indonesia (ISSN:1411-6332), Vol. 6, No. II, Agustus 2010, halaman 159-181. Publikasi tersebut telah terindeks di Google Scholar dan Portal Garuda. Jurnal saya dapat diakses melalui laman <http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/1113> dan <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=18702>.

Publikasi karya ilmiah saya selanjutnya melalui tulisan "Politik Luar Negeri Venezuela Di Kawasan Amerika Latin Pada Periode 2002-2010" dimuat pada jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi dalam Jurnal Transnasional (ISSN:1907-3941), Vol.10, No.2, Desember 2015, halaman 35-53. Selanjutnya, publikasi karya ilmiah saya dalam bentuk jurnal dengan judul "Alur Pelacakan Pembalakan Liar (Illegal Logging) Melalui Pendekatan Pencucian Uang" dimuat pada jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi dalam Jurnal Sisi Lain Realita (ISSN:2528-455x), Vol.2, No.2, Desember 2016, halaman 33-46.

Publikasi karya ilmiah saya dalam bentuk prosiding, terbagi atas prosiding seminar nasional dan prosiding seminar internasional. Karya ilmiah saya dengan judul "Tren Perkembangan Clandestine Laboratory Di Indonesia" dipublikasikan pada prosiding seminar nasional dalam Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur "Pengembangan Green Business Dan Green Technology Yang Berkelanjutan" (ISSN:2087-0930) tahun 2015 halaman 788-795. Sementara, karya ilmiah saya dengan judul "Cyberbullying Prevention And Combating Strategis For High School Students In Jakarta" dipublikasikan pada prosiding seminar internasional dalam acara 2017 ASEAN Symposium of Criminology yang diselenggarakan pada 4-5 September 2017 di Universitas Indonesia. Prosiding seminar internasional tersebut sedang dalam proses untuk diterbitkan. Sedangkan, karya ilmiah dalam bentuk buku saat saya berperan sebagai editor pada buku "Diplomasi Indonesia Dalam Isu Non Kvensional" (ISBN:978-602-70162-3-1) yang diterbitkan pada tahun 2016

melalui Penerbit Universitas Budi Luhur.

7. Makna dan Kegunaan

Makna dan kegunaan terkait pengembangan keilmuan atau keahlian yang saya miliki dapat dikaji melalui 2 (dua) sudut pandang. Sudung pandang pertama dari sisi internal, sedangkan sudut pandang kedua dari sisi eksternal. Makna dan kegunaan dari sisi internal merupakan introspeksi bagi diri saya pribadi. Saya mengutip pernyataan dari Pramoedya Ananta Toer, bahwa "Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian." Kutipan tersebut memotivasi diri saya pribadi untuk terus mengembangkan keilmuan atau keahlian yang saya miliki untuk dapat memiliki makna dan kegunaan bagi masyarakat melalui tulisan. Bagi saya sebagai dosen makna tulisan tersebut dapat ditafsirkan sebagai publikasi karya ilmiah.

Makna berbagai publikasi karya ilmiah yang selama ini saya lakukan adalah bentuk tanggung jawab sebagai seorang dosen untuk senantiasa mentransformasikan keilmuan atau keahlian di bidang Kriminologi agar dapat diakses seluas-luasnya oleh masyarakat umum. Sedangkan, kegunaan secara internal antara lain tercermin dari peran saya sebagai moderator dalam Seminar Nasional Kebangsaan "Ideologi Pancasila Dalam Menjawab Tantangan Kebhinekaan Di Indonesia" pada 30 Oktober 2017 di Universitas Budi Luhur. Seminar tersebut menghadirkan Ketua MPR Dr. Zulkifli Hasan, MM., dan Ketua Mahkamah Agung Prof. Gayus Lumbun. Publikasi kegiatan tersebut dapat diakses melalui berbagai laman antara lain <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/131114-krimfair-fisip-ubl-2017-hadirkan-sejumlah-tokoh-nasional>, <https://bisnisjakarta.co.id/2017/11/01/diskusi-nasional-meriahkan-krimfair-2017-fisip-universitas-budi-luhur/>, <https://www.jpnn.com/news/kriminologi-fair-himakrim-universitas-budi-luhur-istimewa>, <https://forumkeadilan.com/kampus/diskusi-nasional-kriminologi-universitas-budi-luhur/>, dan <https://suarajatim.co.id/news/ketua-mpr-pilih-pemimpin-tak-hanya-cerdas-tetapi-harus-berbudiluhur/>.

Selain itu, bentuk kegunaan publikasi karya ilmiah saya di bidang kajian terhadap kejahatan narkoba nampak melalui peran sebagai pembicara dalam Diskusi Publik "Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dengan Jenis Dan Modus Baru Dalam Masyarakat" pada 30 November 2017 bertempat di Universitas Mpu Tantular. Materi yang saya sampaikan berjudul "Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba: Konseptualisasi Hingga Reduksi Dampak". Publikasi kegiatan tersebut dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/?s=mpu+tantular>. Dua hari sebelumnya, saya menjadi moderator dalam acara Kuliah Umum "Peran Analisis Intelijen BNN Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Indonesia" pada 28 November 2017 di Universitas Budi Luhur. Publikasi kegiatan tersebut dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/tag/bnn/>.

Selanjutnya, makna dan kegunaan dari sisi eksternal merupakan refleksi masyarakat terhadap publikasi karya ilmiah yang telah saya buat. Makna tersebut sebagai jawaban atas pernyataan Presiden Joko Widodo (2015), yakni "Kita sedang menghadapi darurat narkoba. Sudah berkali-kali saya sampaikan itu. Diperlukan langkah-langkah konkret sehingga semuanya bergerak fokus." Saya sebagai dosen mengambil peran untuk melakukan kajian dan publikasi terkait kondisi penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Pelaku kejahatan

narkotika tidak hanya dapat dijerat melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika atau Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. Namun, makna penelitian dan publikasi yang saya lakukan adalah untuk memberikan paradigma baru dalam menjerat para pelaku melalui pendekatan pencucian uang (money laundering). Hal ini tercermin dari publikasi saya yang berjudul "Pola Pencucian Uang Hasil Perdagangan Narkoba Dan Pembalakan Liar". Selain itu, saya turut memberikan prediksi peredaran narkoba jenis baru yang diproduksi secara mandiri dalam laboratorium gelap narkoba (clandestine laboratory). Publikasi saya dengan judul "Tren Perkembangan Clandestine Laboratory Di Indonesia" menjadi jawaban fenomena tersebut. Berbagai publikasi karya ilmiah yang telah saya lakukan memiliki kegunaan dari segi eksternal yang secara umum dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan referensi penelitian selanjutnya, para pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan, serta media sosialisasi pengembangan Studi Kriminologi di Indonesia. Kondisi ini didukung dengan telah terindeksnya publikasi karya ilmiah saya di Google Scholar dan Portal Garuda untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkannya sebagai rujukan kajian lanjutan. Kegunaan laten secara eksternal dari publikasi karya ilmiah tersebut berguna untuk mempopulerkan Studi Kriminologi di Indonesia, baik bagi masyarakat, instansi pemerintah, dan sektor swasta.

8. Nilai Inovatif

Nilai inovatif dalam pengembangan keilmuan atau keahlian akan saya jabarkan berdasarkan berbagai penelitian dan publikasi karya ilmiah yang telah saya lakukan. Saya menawarkan beberapa nilai inovatif dalam pengembangan Studi Kriminologi antara lain pendekatan follow the money dalam menjerat pelaku kejahatan, fenomena clandestine laboratory sebagai bentuk peredaran narkoba terbaru, dan kejahatan kekinian melalui cyber crime.

Nilai inovatif pertama yaitu saya menawarkan pendekatan baru dalam mengkaji fenomena kejahatan bidang narkotika. Inovasi yang saya tawarkan bersumber dari istilah "live bloods of the crime" atau hasil kejahatan menghidupi kejahatan itu sendiri. Saya berpendapat bahwa dalam penindakan dan pencegahan kejahatan narkotika skala besar atau nasional diperlukan aspek follow the money (mengikuti arus pergerakan uang) untuk dapat menjerat aktor intelektual di balik maraknya peredaran narkoba di Indonesia. Hal ini sebagai alternatif pendekatan sebelumnya yakni follow the thing (mengikuti tindak kriminal yang terjadi) dan follow the man (mengikuti pelaku kriminal). Hal ini terbukti dari berbagai kasus yang terungkap dengan jumlah transaksi hingga miliaran rupiah dan jumlah barang bukti hingga berton-ton bahwa para pelaku yang tertangkap umumnya hanya kurir. Bandar besar kejahatan narkotika sejauh ini sulit terjatuh hukum. Keberadaan Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dapat efektif dipergunakan. Karya ilmiah terkait yang saya buat berjudul "Alur Pelacakan Pembalakan Liar (Illegal Logging) Melalui Pendekatan Pencucian Uang" dan "Pola Pencucian Uang Hasil Perdagangan Narkoba dan Pembalakan Liar". Kedua karya ilmiah tersebut rampung pada tahun 2014.

Nilai inovatif kedua berupa peringatan dini (early warning) terhadap peredaran narkoba di Indonesia melalui clandestine laboratory. Clandestine laboratory (clandestine drug laboratory, clan lab atau kitchen lab) merupakan istilah yang merujuk pada aktivitas individu atau sekelompok orang memproduksi narkoba secara cepat dan murah melalui proses kimiawi di lokasi yang disebut "laboratorium". Clandestine laboratory dikenal di Indonesia dengan sebutan "laboratorium gelap narkoba" atau "pabrik narkoba rumahan". "Laboratorium" dalam hal ini dapat berupa dapur, kamar mandi, kendaraan, garasi, hotel,

apartemen ataupun jenis ruangan lainnya. Clandestine laboratory umumnya memproduksi metamfetamin dan ekstasi. Peredaran narkoba jenis ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan sasaran utama masyarakat di Indonesia. Patut diwaspadai bahwa keberadaan clandestine laboratory berpotensi memicu peredaran ragam narkoba jenis baru di Indonesia, seperti pil PCC, tembakau gorilla, hingga flaka. Karya ilmiah terkait yang saya buat berjudul "Tren Perkembangan Clandestine Laboratory Di Indonesia" pada tahun 2016.

Nilai inovatif ketiga adalah kajian yang saya lakukan terhadap ragam bentuk cyber crime, salah satunya cyber bullying (perundungan siber). Cyber bullying berupa perbuatan seperti flaming, harrasment, denigration, impersonation, outing and trickery, exclusion, dan cyber-stalking. Faktanya, mayoritas masyarakat Indonesia yang menggunakan internet belum memahami berbagai perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan menggunakan media dalam internet. Inovasi tersebut mengacu pada maraknya penyalahgunaan pemakaian internet yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Karya ilmiah terkait yang saya buat berjudul "Strategi Pencegahan Dan Intervensi Terhadap Cyber Bullying" pada tahun 2017, serta "Fenomena Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Ikatan Sosial (Social Bond Theory) Di Kalangan Siswa SMA/SMK Wilayah Tangerang Selatan)" dan "Analisis Cyber Bullying Berbasis Teknik Netralisasi (Techniques of Neutralization) Melalui Smartphone Pada Pelajar SMA Di Pesanggrahan, Jakarta" pada tahun 2018. Kedua penelitian saya pada tahun 2018 masih dalam proses penyelesaian.

B.2. Berikan CONTOH NYATA konsistensi dan target kerja yang Saudara tunjukkan dalam pengembangan keilmuan/keahlian

9. Konsistensi

Konsistensi sebagai dosen dalam pengembangan keilmuan atau keahlian bidang Kriminologi akan saya jelaskan dalam 6 (enam) aspek. Aspek pertama dalam hal konsistensi jalur pendidikan yang saya tempuh. Sebagai dosen dengan bidang keilmuan dan atau keahlian Kriminologi, saya menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Kriminologi dan Strata Dua (S2) Program Studi Hubungan Internasional. Kedua jenjang pendidikan yang saya tempuh tergabung ke dalam rumpun ilmu sosial, ilmu politik, dan humaniora. Aspek kedua terkait konsistensi penempatan (home base) saya di Program Studi Kriminologi, sesuai dengan jenjang pendidikan S1 yang saya tempuh dan studi di S2 yang saya jalani. Hal ini dapat dicek di laman <https://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/detail/QzI3MzBBMTetMjVEOC00QkMzLUFCOTYtMTgzQzQ1MTg2MTUz>.

Aspek ketiga dalam hal konsistensi berbagai mata kuliah yang saya ampu di Program Studi Kriminologi selaras dengan keilmuan dan kajian yang saya miliki. Mata kuliah yang saya ampu terkait Studi Kriminologi, khususnya Teori Kriminologi Modern, Teori Kriminologi Post Modern, Kejahatan Narkotika, dan Cyber Bully. dan Metode Penelitian Sosial. Mata kuliah yang saya ampu terkait dengan rumpun ilmu sosial adalah Kejahatan Transnasional, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, dan Metode Penelitian Sosial. Hal ini nampak pada laman <https://forlap.ristekdikti.go.id/dosen/detail/QzZGREFRGRktRDEwMi00MUY0LUFFNUetNzY4RTdGQkU2N0Mw/0>.

Aspek keempat adalah konsistensi karya ilmiah yang saya hasilkan dalam bentuk penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat konsisten dengan bidang ilmu pendidikan

dan bidang penugasan (home base) di Program Studi Kriminologi. Aspek kelima adalah konsistensi aktivitas pelatihan dan pertemuan ilmiah yang saya jalani terkait dengan bidang keilmuan atau keahlian dalam Kriminologi. Kegiatan pelatihan yang saya ikuti antara lain partisipasi sebagai peserta dalam "International Workshop: The Future of Cybersecurity Capacity in Indonesia" pada 28 Maret 2016 dan "Workshop Penguatan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi" pada 17-19 Mei 2017. Sementara, pertemuan ilmiah yang saya ikuti terbagi atas partisipasi sebagai pemakalah dan atau penyaji, moderator, dan peserta. Peran saya sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah antara lain dalam Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur "Pengembangan Green Business Dan Green Technology Yang Berkelanjutan" pada 21 November 2015, "2017 ASEAN Symposium of Criminology" pada 4-5 September 2017, dan Diskusi Publik "Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dengan Jenis Dan Modus Baru Dalam Masyarakat" pada 30 November 2017.

Sedangkan, peran saya sebagai moderator dalam Seminar "Digital Forensik: Upaya Mengungkap Kejahatan Di Era Digital" pada 30 November 2016, Seminar Nasional Kebangsaan "Ideologi Pancasila Dalam Menjawab Tantangan Kebhinekaan Di Indonesia" pada 30 Oktober 2017, dan Kuliah Umum "Peran Analisis Intelijen BNN Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Indonesia" pada 28 November 2017. Peran sebagai peserta antara lain dalam "Sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Keamanan Lingkungan Kantor Pemerintahan Dalam Menghadapi Ancaman Dan Serangan Terorisme" pada 2-5 Desember 2015, Seminar "Tantangan Indonesia Dan ASEAN Lima Tahun Ke Depan" pada 4 Oktober 2016, Seminar "Solusi Permasalahan Pengelolaan Perbatasan Indonesia" pada 14 Desember 2016, Seminar "Forensik Manusia Dalam Kriminologi" pada 22 Februari 2017, dan Seminar "Tren Perkembangan Kriminologi New Positivism Era Digital Di Indonesia" pada 27 Maret 2018. Aspek keenam adalah konsistensi dalam rencana pendidikan Strata Tiga (S3) yang akan saya tempuh di Program Doktorat Kriminologi Universitas Indonesia. Perkembangan rencana ini ditindaklanjuti dengan telah mengikuti test ujian masuk SIMAK UI pada 25 Maret 2018.

10. Target Kerja

Target kerja dalam pengembangan keilmuan atau keahlian bidang Kriminologi saya kaitkan dengan dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian, dan dharma pengabdian masyarakat. Realisasi target kerja yang telah saya lakukan terbagi atas 4 (empat) pencapaian. Pencapaian target kerja pertama di bidang profesi dan karir sebagai dosen. Karir sebagai dosen tetap Program Studi Kriminologi dimulai pada April 2016. Selain sebagai dosen, saya turut mendapatkan jabatan struktural sebagai Sekretaris Program Studi Kriminologi di waktu yang sama. Di akhir tahun 2016, saya mendapatkan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Selanjutnya, saya mendapatkan pengangkatan pertama kali sebagai Asisten Ahli (AA) pada Agustus 2017. Berawal dari hal tersebut sejak awal Januari 2018, saya mengikuti proses Sertifikasi Dosen (Serdos) yang saat ini masih saya jalani.

Pencapaian target kerja kedua di bidang dharma pendidikan dan pengajaran antara lain upaya yang saya lakukan dengan metode pengajaran student centered learning berbasis information and communication technology (ICT). Target bidang pendidikan dan pengajaran yang saya tetapkan adalah mengintegrasikan proses pendidikan dan pengajaran ke berbagai media elektronik dan internet. Guna mengakomodasi target saya tersebut beberapa kegiatan yang telah saya ikuti antara lain Pelatihan Blog Staff Budi Luhur pada 3 November 2015 dan Pelatihan Google Application pada 12 Agustus 2016. Keduanya diselenggarakan di Universitas Budi Luhur. Saya pun mendorong seluruh mahasiswa mata

kuliah yang saya ampu untuk mengoptimalkan pemanfaatan media elektronik dan internet dalam bentuk penugasan, pembelajaran dan bentuk ujian.

Pencapaian target kerja ketiga di bidang dharma penelitian. Target yang saya tetapkan adalah berupaya menjadi produktif dengan menghasilkan minimal satu penelitian setiap tahunnya dan dipublikasikan, baik dalam jurnal, prosiding, atau buku. Penelitian yang saya buat pada 2014 yaitu "Alur Pelacakan Pembalakan Liar (Illegal Logging) Melalui Pendekatan Pencucian Uang" dan "Pola Pencucian Uang Hasil Perdagangan Narkoba Dan Pembalakan Liar". Pada 2015, 2016, dan 2017 masing-masing saya membuat penelitian "Politik Luar Negeri Venezuela Di Kawasan Amerika Latin Pada 2002-2010", "Tren Perkembangan Clandestine Laboratory Di Indonesia", dan "Strategi Pencegahan Dan Intervensi Terhadap Cyber Bullying". Sedangkan, pada 2018 saya sedang menyusun penelitian tentang "Fenomena Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Ikatan Sosial (Social Bond Theory) Di Kalangan Siswa SMA/SMK Wilayang Tangerang Selatan". Penelitian yang saya usulkan dengan judul "Analisis Cyber Bullying Berbasis Teknik Netralisasi (Techniques of Neutralization) Melalui Smartphone Pada Pelajar SMA Di Pesanggrahan, Jakarta" mendapatkan pendanaan Hibah skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Kemenristekdikti pada tahun 2018.

Pencapaian target kerja keempat di bidang dharma pengabdian masyarakat. Target yang saya tetapkan adalah menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat minimal 2 (dua) kali setiap tahunnya. Sejak tahun akademik 2015/2016 saya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di berbagai wilayah sekitar DKI Jakarta secara rutin. Beberapa masyarakat sasaran pencapaian target bidang dharma pengabdian masyarakat antara lain SMA Islam Harapan Ibu, SMA Citra Alam, Lembaga Pembinaan Kelas 1 Anak Pria Tangerang, dan SMKN 2 Tangerang Selatan.

Guna menunjang berbagai target dan pencapaian saya di bidang dharma penelitian dan pengabdian masyarakat beberapa kegiatan yang saya ikuti antara lain Seminar "Penerbitan Dan Workshop Penulisan Buku" pada 30 Oktober 2015, "Pelatihan Pemanfaatan Hasil Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kreativitas Mahasiswa Yang Berpotensi Paten" pada 2-4 November 2016, Seminar "Penulisan Artikel Ilmiah" pada 9 Februari 2017, Seminar "Berbagi Tips Dan Triks Publikasi Internasional Bidang Sosial Dan Humaniora" pada 11 September 2017 dan yang terkini Workshop "Penulisan Proposal Hibah Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat" pada 20 Februari 2018.

C. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

C.1. Berikan CONTOH NYATA penerapan ilmu/keahlian Saudara dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Deskripsikan dampak perubahan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan tersebut !

11. Kegiatan PKM

Kegiatan PKM terkait penerapan ilmu atau keahlian saya di bidang Kriminologi telah saya implementasikan sejak tahun akademik 2015/2016 hingga kini. Kurang lebih terdapat 5 (lima) kegiatan yang telah saya laksanakan. Masyarakat sasaran kegiatan PKM yang saya laksanakan umumnya menyasar golongan masyarakat remaja. Pada semester gasal tahun akademik 2015/2016, saya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Sosialisasi Dampak Dan Pencegahan Cyber Bullying Terkait Dengan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik". Kegiatan PKM tersebut dilaksanakan pada 17 Februari 2016. Publikasi kegiatan dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/2016/02/kontribusi-dosen-fisip-ubl-dalam-sosialisasi-dampak-dan-pencegahan-cyber-bullying/>. Sedangkan, pada semester genap tahun akademik 2015/2016 kegiatan PKM yang saya laksanakan dalam bentuk penyebarluasan informasi tentang "Waspada Bahaya Rekrutmen Teroris Di Kalangan Anak Muda Via Dunia Maya". Kegiatan PKM tersebut dilaksanakan pada 26 Juli 2016. Kedua PKM pada tahun akademik 2015/2016 diselenggarakan di SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta. Publikasi kegiatan dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/2016/07/pkm-dosen-fisip-pembekalan-materi-terorisme-sosialisasi-masyarakat-asean-dan-edukasi-jurnalistik-di-sma-islam-harapan-ibu-jakarta/>

Pada semester gasal tahun akademik 2016/2017 saya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk "Pengenalan, Tantangan, Dan Upaya Pencegahan Hate Speech Melalui Media Sosial Di Dunia Digital". Kegiatan PKM dilaksanakan pada 14 Desember 2016 bertempat di SMA Citra Alam Ciganjur. Publikasi kegiatan dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/?s=citra+alam> dan <http://www.maskribo.com/kriminologi-budi-luhur-goes-school-pengenalan-pencegahan-hate-speech/>. Sementara, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester genap tahun akademik 2016/2017 direalisasikan ke dalam bentuk "Sosialisasi Pengenalan Dan Bahaya Ujaran Kebencian (Hate Speech) Berbasis Proyek Mural" pada 27 Juli 2017 bertempat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang. Publikasi kegiatan dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/2017/08/pkm-prodi-kriminologi-dan-hi-di-lpka-kelas-1-tangerang/>

Pada tahun akademik 2017/2018 saya baru satu kali melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di semester gasal. Kegiatan tersebut adalah "Pencegahan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Melalui Sosialisasi Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (UU ITE) dan Surat Edaran Kapolri". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 19 November 2017 bertempat di SMKN 2 Tangerang Selatan. Sementara, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di semester genap tahun akademik 2017/2018 masih dalam tahap penyusunan proposal kerjasama.

12. Dampak Perubahan

Dampak perubahan terkait penerapan ilmu atau keahlian saya di bidang Kriminologi dalam pengabdian kepada masyarakat diklasifikasikan atas dampak bagi pelaksana kegiatan dan masyarakat sasaran. Pertama, dampak perubahan dari kegiatan "Sosialisasi Dampak Dan Pencegahan Cyber Bullying Terkait Dengan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik". Dampak perubahan bagi pelaksana kegiatan antara lain peningkatan aktualisasi dan aplikasi keilmuan bidang Kriminologi. Kegiatan ini menjadi upaya tim pelaksana kegiatan dalam mensosialisasikan fenomena cyber bullying sebagai tindak kriminal yang diatur melalui Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Sementara, dampak perubahan bagi masyarakat sasaran antara lain mendapatkan pemahaman tentang proses fase remaja, pengaruh media sosial, bentuk, berbagai aturan hukum, motivasi pelaku, dampak, strategi pencegahan, serta tips dan trik menyikapi dan menghindari cyber bullying.

Kedua, dampak perubahan dari penyebarluasan informasi tentang "Waspada Bahaya Rekrutmen Teroris Di Kalangan Anak Muda Via Dunia Maya". Dampak perubahan bagi pelaksana kegiatan antar lain meningkatkan kepekaan dan kewaspadaan masyarakat tentang peristiwa kriminalitas yang marak terjadi di masyarakat, khususnya terorisme. Sementara, dampak perubahan bagi masyarakat sasaran antar lain mendapatkan pemahaman tentang definisi, peraturan, kasus, rumusan pelaku, dan upaya mencegah rekrutmen terorisme via dunia maya.

Ketiga, dampak perubahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengenalan, Tantangan, Dan Upaya Pencegahan Hate Speech Melalui Media Sosial Di Dunia Digital". Dampak perubahan bagi pelaksana kegiatan adalah upaya mensosialisasikan melalui pemberian informasi mengenai pengenalan, tantangan dan upaya pencegahan hate speech melalui media sosial di dunia digital. Sementara, dampak perubahan bagi masyarakat sasaran nampak dari pemahaman dan pengenalan terhadap perilaku yang dapat dikategorikan sebagai hate speech, khususnya yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan di Indonesia. Di samping itu, masyarakat sasaran dapat menjalankan upaya pencegahan dan penanggulangan hate speech secara sadar dan mandiri.

Keempat, dampak perubahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk "Sosialisasi Pengenalan Dan Bahaya Ujaran Kebencian (Hate Speech) Berbasis Proyek Mural Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang". Dampak perubahan bagi pelaksana kegiatan berupa terjalinnya relasi antara institusi pendidikan dengan masyarakat yang seringkali dianggap sebagai "orang-orang jahat". Saya sebagai pelaksana kegiatan berupaya untuk merubah stigma dan stereotype masyarakat yang melekat pada anak binaan, khususnya di lembaga pemasyarakatan. Sementara, dampak perubahan bagi masyarakat sasaran nampak melalui aktivitas positif yang dapat mereka lakukan untuk mengungkapkan pendapat atau kritikan bermuatan hate speech melalui media mural. Media mural dipilih mengingat masyarakat sasaran yang merupakan anak binaan secara umum belum memahami batasan berbagai peraturan perundangan yang terdapat di Indonesia untuk mengutarakan kebebasan berpendapat secara kreatif, inovatif dan konstruktif.

Kelima, dampak perubahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui materi "Pencegahan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Melalui Sosialisasi Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (UU ITE) dan Surat Edaran Kapolri". Dampak perubahan bagi pelaksanaan kegiatan adalah mampu memberikan informasi mengenai pengenalan, tantangan dan upaya pencegahan hate speech melalui media sosial di dunia digital. Sedangkan, dampak perubahan bagi masyarakat sasaran memiliki bekal

pemahaman dan pengenalan terhadap perilaku yang dapat dikategorikan sebagai hate speech, khususnya yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

13. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang saya lakukan dapat diklasifikasikan atas 4 (empat) masyarakat sasaran. Masyarakat sasaran tersebut adalah SMA Islam Harapan Ibu, SMA Citra Alam, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang, dan SMKN 2 Tangerang Selatan. Secara umum, saya membagi tiga tahap dukungan masyarakat, yaitu pada tahap pra pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca pelaksanaan kegiatan.

Masyarakat sasaran pertama adalah SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta adalah "Sosialisasi Dampak Dan Pencegahan Cyber Bullying Terkait Dengan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik" dan "Waspada Bahaya Rekrutmen Teroris Di Kalangan Anak Muda Via Dunia Maya". Dukungan masyarakat sasaran pada tahap pra pelaksanaan kegiatan nampak dari keterbukaan pihak SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta dalam berbagai observasi dan survey yang dilaksanakan tim pelaksana. Koordinasi dalam hal materi, waktu, dan keterlibatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara tim pelaksana dengan pihak SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta terjalin harmonis. Sementara, dukungan pada tahap pelaksanaan kegiatan nampak dari partisipasi aktif para peserta dan dewan guru SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta untuk turut berperanserta selama acara berlangsung. Kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dibuka oleh Kepala SMA Islam Harapan Ibu Hj. Neneng Juniasih, S.Pd. Selanjutnya, dukungan pada tahap pasca pelaksanaan kegiatan adalah permintaan dari pihak SMA Islam Harapan Ibu, Jakarta untuk meningkatkan kerjasama antara Program Studi Kriminologi dan pihak sekolah. Kerjasama tersebut rencananya akan segera direalisasikan melalui penandatanganan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) antara kedua belah pihak pada Mei 2018.

Masyarakat sasaran kedua adalah SMA Citra Alam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Citra Alam adalah "Pengenalan, Tantangan, Dan Upaya Pencegahan Hate Speech Melalui Media Sosial Di Dunia Digital". Dukungan masyarakat sasaran pada tahap pra pelaksanaan kegiatan dalam hal kemudahan pengurusan administrasi serta penentuan materi, waktu, dan lokasi pelaksanaan. Penentuan lokasi pelaksanaan menjadi hal yang penting mengingat konsep pendidikan SMA Citra Alam berbasis pada kurikulum nasional berbasis alam. Kondisi ini membuat keberadaan ruang tertutup yang cukup luas untuk pelaksanaan kegiatan tergolong minim, sehingga kedua belah pihak menyepakati penggunaan ruang terbuka sebagai lokasi pelaksanaan. Sementara, dukungan masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan adalah pelibatan tim pelaksana terhadap rutinitas harian dan penyambutan dari pihak SMA Citra Alam. Tim pelaksana bersama pihak SMA Citra Alam melaksanakan rutinitas keseharian berupa shalat dhuha, tahlil, serta pembacaan surat Al Fatihah, asmaul husna dan doa belajar secara bersama-sama. Kemudian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh Kepala SMA Citra Alam Achmad Amirduin, Lc. Dukungan pihak sekolah selanjutnya berupa suguhan penampilan salah satu siswa dalam permainan biola secara solo. Selanjutnya, dukungan pada tahap pasca pelaksanaan kegiatan adalah permintaan dari pihak sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan narasumber dari dosen dan mahasiswa Program Studi Kriminologi secara berkala. Hingga saat ini, tindak lanjut rencana tersebut masih dalam proses pembahasan.

Masyarakat sasaran ketiga adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang adalah "Sosialisasi Pengenalan Dan Bahaya Ujaran Kebencian (Hate Speech) Berbasis Proyek Mural". Dukungan masyarakat sasaran pada tahap pra pelaksanaan kegiatan dalam hal perizinan tanpa melalui jalur birokrasi yang tergolong berbelit. Sementara, dukungan masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan nampak dari telah disiapkannya anak binaan dengan kategori usia remaja golongan SMA sebagai peserta dengan jumlah 40 orang. Hal ini tentu memberi kemudahan bagi tim pelaksana mengingat tata tertib dan kegiatan anak binaan di lembaga pembinaan khusus anak telah terprogram dengan baik dan teratur. Selanjutnya, dukungan pada tahap pasca pelaksanaan kegiatan adalah terjalinnya kerjasama antara Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Universitas Budi Luhur tentang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pemasyarakatan dengan Nomor A/UBL/REL/000/006/04/17 dan PAS-20.HM.05.02.TH.2017.

Masyarakat sasaran keempat adalah SMKN 2 Tangerang Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 2 Tangerang Selatan adalah "Pencegahan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Melalui Sosialisasi Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (UU ITE) dan Surat Edaran Kapolri". Dukungan masyarakat sasaran pada tahap pra pelaksanaan kegiatan adalah dengan surat permintaan pelaksanaan kegiatan kepada Program Studi Kriminologi. Sementara, dukungan masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan nampak dari sikap antusias dan partisipasi peserta yang mencapai 75 siswa. Menariknya, kegiatan tersebut terlaksana atas hasil kerjasama Program Studi Kriminologi dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Tangerang Selatan. Selanjutnya, dukungan pada tahap pasca pelaksanaan kegiatan adalah dimulainya pembahasan antara Program Studi Kriminologi dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Tangerang Selatan dalam program literasi melalui pembukaan 30 perpustakaan di 30 titik di wilayah Tangerang Selatan.

C.2. Berikan CONTOH NYATA kemampuan berkomunikasi dan kerjasama yang Saudara tunjukkan dalam pengabdian kepada masyarakat.

14. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi dalam pengabdian kepada masyarakat yang saya lakukan adalah mengimplementasikan paduan antara komunikasi verbal dan non verbal. Kemampuan berkomunikasi verbal yang saya lakukan melalui penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat sasaran. Kemampuan berkomunikasi verbal ini turut saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sasaran. Pada masyarakat sasaran SMA Islam Harapan Ibu, SMA Citra Alam, dan SMKN 2 Tangerang Selatan saya menggunakan Bahasa Indonesia dan cara penyampaian yang disesuaikan dengan konteks materi kegiatan dan peserta. Cara penyampaian materi yang saya lakukan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. Sementara, pada masyarakat sasaran anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang saya menggunakan bahasa non formal dan diksi yang meminimalkan kesalahpahaman.

Kemampuan berkomunikasi non verbal yang saya lakukan dalam bentuk gerak tubuh, media penyampaian, dan aktivitas fisik yang seringkali saya padukan di setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saya cenderung untuk terus bergerak dan memberikan stimulus tergantung situasi dan kondisi peserta. Stimulus dapat melalui gestur dalam

mengkomunikasi pesan atau materi tertentu melalui gerak tubuh, perubahan mimik, dan ekspresi diri. Stimulus lainnya dalam bentuk media penyampaian berupa gambar, video, atau rekaman suara. Stimulus aktivitas fisik yang saya lakukan antara lain permainan melalui mind games, ice breaking, psikologi games, tebak kata, susun kata, tebak gambar, hingga deskripsi diri melalui gambar.

Ragam komunikasi tersebut saya rangkai dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa talk show, diskusi, dan hiburan. Selanjutnya, berbekal kemampuan berkomunikasi tersebut saya membuat berbagai instrumen pelaksanaan. Instrumen pelaksanaan terdiri dari modul, materi presentasi, perlengkapan pendukung, perlengkapan permainan, dan media promosi (spanduk atau x banner). Hal ini melandasi saya mengutamakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berorientasi dua arah dengan tujuan terjalin komunikasi yang aktif dan mengutamakan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Kemampuan berkomunikasi tersebut terefleksikan dalam tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, saya membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 7 langkah. Langkah pertama adalah persiapan kegiatan dalam hal upaya menjalin komunikasi dengan masyarakat sasaran, baik secara tatap muka maupun menggunakan media perantara. Langkah kedua adalah survey dan observasi lapangan melalui kehadiran langsung untuk melakukan pengamatan terhadap masyarakat sasaran. Langkah ketiga berupa upaya menjalin koordinasi dengan masyarakat sasaran, terutama dengan top manajemen seperti kepala sekolah atau kepala lembaga pelayan masyarakat. Langkah keempat adalah pembuatan proposal kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi saya di bidang non verbal melalui tulisan dalam proposal. Proposal dibuat sesuai dengan panduan Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur. Langkah kelima adalah pembuatan materi kegiatan yang memuat unsur kreatif, jelas, singkat, dan inovatif. Unsur tersebut penting bagi saya untuk meningkatkan tingkat konsentrasi dan keterlibatan peserta. Langkah keenam adalah pelaksanaan kegiatan dalam hal sambutan kegiatan, penyampaian materi, talk show, diskusi, dan permainan. Langkah ketujuh adalah penyusunan dan pembuatan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk hard copy dan soft copy melalui CD.

15. Kemampuan Kerjasama

Kemampuan kerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat saya lakukan berdasarkan tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan kegiatan. Ketiga tahapan tersebut tak lepas dari peran kerjasama tim pelaksana dan masyarakat sasaran. Saya berupaya untuk membentuk kerja tim yang solid, pendistribusian dan pendelegasian tugas yang jelas, serta mengutamakan komunikasi dan koordinasi yang transparan antar anggota tim. Saya membagi 3 (tiga) peran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari ketua tim, anggota tim, dan asisten tim. Hal ini merefleksikan bahwa kerjasama menjadi syarat utama dalam realisasi kegiatan. Kerja sama yang saya lakukan sebagai ketua tim tugas utama saya untuk mengkoordinasikan seluruh tahapan berjalan dengan baik. Pembagian kerja yang saya lakukan berorientasi pada kapasitas setiap anggota dan asisten tim. Sebagai ketua kerja sama yang saya lakukan dalam hal melakukan survey dan observasi, membuat proposal, membuat materi kegiatan, dan memandu jalannya kegiatan. Sementara, kerjasama yang saya jalankan sebagai anggota tim antara lain memberikan pemaparan materi, memandu permainan, dan

membuat press release hasil kegiatan. Sedangkan, asisten tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa menjalin kerjasama untuk mempersiapkan administrasi pendukung kegiatan, mempersiapkan perlengkapan dan peralatan kegiatan, dan membuat notulensi jalannya kegiatan.

Kemampuan kerjasama tersebut diwujudkan dalam prinsip asah, asuh, dan asih yang menjadi nilai karakteristik Universitas Budi Luhur. Prinsip asah atau belajar saya tanamkan kepada seluruh anggota tim dan diri saya pribadi bahwa segala proses yang kita jalani merupakan proses pembelajaran hidup. Proses pembelajaran sebagai bentuk kerjasama tim untuk saling melengkapi. Pembelajaran disini tidak hanya terbatas pada konteks akademik, namun saya pun terus belajar mendapatkan pengalaman dan kemampuan bidang non akademik. Prinsip asuh atau peduli saya jalankan melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa. Kemampuan kerjasama menumbuhkan kepedulian terhadap masing-masing anggota tim dan masyarakat sasaran. Prinsip asih atau menyayangi diwujudkan dalam bentuk saling menghormati dan saling menyayangi antar anggota tim agar kerjasama yang dijalin tidak hanya sebatas pada hubungan kerja, namun menumbuhkembangkan nilai kemanusiaan dan kebudi-luhuran dalam bersikap.

D. MANAJEMEN/PENGELOLAAN INSTITUSI

D.1. Berikan CONTOH NYATA kontribusi Saudara sebagai dosen, berupa pemikiran untuk meningkatkan kualitas manajemen/pengelolaan institusi (universitas, fakultas, jurusan, laboratorium, manajemen sistem informasi akademik, dll), implementasi kegiatan, dan bagaimana dukungan institusi terhadap kegiatan tersebut.

16. Implementasi Kegiatan dari Usulan/Pemikiran

Kontribusi saya untuk meningkatkan kualitas manajemen dan atau pengelolaan institusi diimplementasikan dalam bentuk inovasi pemikiran dan produk hasil karya. Beberapa indikator implementasi kegiatan dari usulan atau pemikiran saya direalisasikan dalam 5 (lima) bentuk, yaitu 1) pembentukan Himpunan Mahasiswa Kriminologi (Himakrim), 2) pembuatan situs media sosial Program Studi Kriminologi, 3) pembuatan situs media online Masyarakat Kriminologi Budi Luhur (Maskribo), 4) tim penyusun borang akreditasi Program Studi Kriminologi, dan 5) ketua tim perumus pedoman tugas akhir non skripsi.

Indikator implementasi kegiatan yang pertama adalah saya mempelopori terbentuknya Himpunan Mahasiswa Kriminologi (Himakrim). Sejak bergabung sebagai dosen tetap Program Studi Kriminologi dengan Surat Perjanjian Kerja No.A/YBLC/KET/000/293/09/15, saya mengusulkan dan mempelopori inisiasi Himakrim sebagai himpunan mahasiswa Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur. Acara peresmian Himakrim ditandai dengan penandatanganan Surat Keputusan Rektor Universitas Budi Luhur Prof. Ir. Suryo Hapsoro Tri Utomo, Ph.D., dan penyelenggaraan Seminar Nasional "Penanggulangan Terorisme: Peran Dunia Pendidikan Memutus Mata Rantai Radikalisme Dan Terorisme" pada 1 Juni 2016 bertempat di Ruang Theater Universitas Budi Luhur. Publikasi kegiatan dapat diakses pada laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/2016/05/seminar-nasional-penanggulangan-terorisme-peran-dunia-pendidikan-memutus-mata-rantai-radikalisme-dan-terorisme/>. Kelanjutan dari kontribusi saya tersebut adalah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Dekan FISIP Universitas Budi Luhur Nomor:K/UBL/FIS/000/002/01/18 Tentang Pembentukan Kepengurusan Baru Himpunan Mahasiswa Kriminologi (Himakrim) Program Studi Kriminologi FISIP Universitas Budi Luhur.

Indikator implementasi kegiatan dari usulan atau pemikiran yang kedua dalam bentuk pembuatan situs media sosial Program Studi Kriminologi. Usulan atau pemikiran saya adalah untuk mempromosikan, mensosialisasikan, menginformasikan, dan meningkatkan kepekaan masyarakat terkait informasi dan kegiatan Program Studi Kriminologi. Media sosial yang saya gunakan untuk pembuatan akun Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur termasuk Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube. Keempat media sosial tersebut dipilih karena memiliki tingkat pengguna yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Media sosial Facebook Program Studi Kriminologi dapat diakses melalui laman <https://www.facebook.com/profile.php?id=100012351644769>. Sementara, media sosial Twitter dapat disimak di <https://twitter.com/KrimBL>. Selanjutnya, media sosial Instagram dapat diakses melalui <https://www.instagram.com/kriminologibudiluhur/>. Sedangkan, media sosial Youtube dapat dilihat di <https://www.youtube.com/channel/UCN4PFvH1IIW9O5ef5v5tFXQ>.

Indikator implementasi kegiatan dari usulan atau pemikiran yang ketiga adalah pembuatan

situs media online Maskribo. Situs ini dapat diakses di www.maskribo.com. Pemikiran yang melandasi saya mengusulkan pembuatan situs Maskribo antara lain: 1) sebagai wadah informasi berita kriminal, 2) sarana implementasi proses pembelajaran mahasiswa secara langsung, 3) sebagai tempat pemuatan berbagai hasil karya dan atau produk ilmiah yang dibuat mahasiswa dan dosen, 4) sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggungjawab Program Studi Kriminologi terhadap kepercayaan yang diberikan masyarakat, dan 5) sebagai media promosi Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur.

Indikator implementasi kegiatan dari usulan atau pemikiran yang keempat yaitu saya tergabung sebagai anggota tim penyusunan borang akreditasi program studi dan fakultas. Hal ini mengacu pada Surat Keputusan Dekan FISIP Nomor: K/UBL/FIS/000/026/09/17 Tentang Pembentukan Nama Tim Akreditasi Program Studi Kriminologi FISIP Universitas Budi Luhur. Peran yang saya jalani adalah sebagai koordinator penyusunan borang, sehingga saya bertugas untuk memberikan usulan, pemikiran, dan solusi terkait teknis administrasi penyusunan borang. Program Studi Kriminologi tergolong sebagai program studi baru di lingkungan Universitas Budi Luhur dan hingga saat ini (tahun 2018) belum memiliki lulusan karena baru menjalankan kegiatan operasional pada 2014. Menariknya, proses akreditasi tersebut adalah yang pertama kali bagi Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur. Hasil yang didapatkan dari berbagai proses akreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT No.5080/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 menyatakan bahwa Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur terakreditasi dengan peringkat Terakreditasi B. Sertifikat akreditasi tersebut berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 27 Desember 2017 sampai dengan 27 Desember 2022.

Indikator implementasi kegiatan dari usulan atau pemikiran yang kelima sebagai ketua tim perumus pedoman tugas akhir non skripsi. Pemikiran yang saya usulkan agar proses pendidikan di tingkat Strata Satu (S1) tidak hanya menitikberatkan pada penyusunan skripsi, namun pilihan untuk mengambil opsi lain perlu dipertimbangkan berdasarkan pada kompetensi mahasiswa. Hal ini kemudian diakomodasikan melalui Surat Keputusan Dekan Nomor:K/UBL/FIS/000/004/01/18 Tentang Perubahan Struktur Pembentukan Tim Perumus Panduan Lengkap Tugas Akhir Non Skripsi FISIP Universitas Budi Luhur dengan saya sebagai Ketua Tim tersebut.

17. Dukungan institusi

Dukungan institusi dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan saya dapatkan dari pihak program studi, fakultas, universitas, dan yayasan serta mahasiswa dan masyarakat. Dukungan tersebut dapat saya klasifikasikan atas 2 (dua) bentuk. Dukungan pertama dari program studi dan fakultas melalui pengajuan saya sebagai Sekretaris Program Studi Kriminologi. Hal ini didukung oleh pihak universitas dan yayasan dalam Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Nomor:K/YBLC/KET/000/084/03/16 Tentang Pengangkatan Saudara Lucky Nurhadiyanto, S.Sos., M.Si., Sebagai Sekretaris Program Studi Kriminologi FISIP Universitas Budi Luhur. Dukungan tersebut memotivasi diri saya pribadi dalam menjalankan aktivitas, baik sebagai dosen dan pengelola program studi. Dukungan institusi terhadap kinerja yang saya lakukan berupa penghargaan sebagai Dosen Terbaik FISIP Universitas Budi Luhur pada tahun 2016. Selain itu, di tahun 2018 ini saya mendapat dukungan institusi berupa kesempatan untuk melanjutkan pendidikan jenjang Strata Tiga (S3) di Program Studi Kriminologi Universitas Indonesia. Dukungan tersebut berupa beasiswa hingga menyelesaikan pendidikan. Dukungan ini saya tindaklanjuti dengan telah mengikuti proses seleksi masuk (SIMAK UI) pada 25 Maret 2018 lalu. Hingga kini prosesnya masih menunggu tahap pengumuman selanjutnya.

Dukungan kedua adalah komitmen program studi, fakultas, universitas, yayasan, dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang saya lakukan. Sebagai sekretaris program studi di program studi baru tentu memiliki banyak tantangan yang saya hadapai. Tantangan tersebut saya respon secara positif dan mendapat dukungan penuh dari seluruh civitas akademika di lingkungan Universitas Budi Luhur. Pertama, dukungan institusi saya terima dalam bentuk pemberian meja kerja dan perangkat komputer dilengkapi printer serta scanner sebagai penunjang kerja. Kedua, dukungan tersebut menyambut berbagai usulan dan pemikiran saya dalam manajemen pengelolaan program studi melalui pembuatan berbagai instruksi kerja (IK) yang saya gagas. IK tersebut meliputi seluruh aktivitas program studi, antara lain instruksi kerja dalam pembuatan jadwal, penunjukan dosen koordinator, penyusunan soal UAS, penyetaraan, evaluasi kurikulum, entri nilai penyetaraan, prosedur keluhan pelanggan, mekanisme pengajuan penelitian dosen, mekanisme pengajuan pengabdian masyarakat dosen, mekanisme evaluasi dan penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran fakultas dan program studi, pembuatan sistem baru, persiapan audit, pelaksanaan audit, verifikasi audit, monitoring kehadiran dosen mengajar, mekanisme evaluasi kesesuaian BAP dengan SAP, dan menyusun materi kuliah. Berbagai instruksi kerja (IK) tersebut tentu masih belum sempurna, namun setidaknya dapat menjadi panduan dalam pengelolaan program studi. Dukungan institusi dalam hal ini adalah melakukan pengesahan terhadap seluruh instruksi kerja (IK) yang saya buat.

Dukungan institusi lainnya kepada saya sebagai sekretaris program studi antara lain dengan mengadakan pelatihan "In House Training: Awareness & Internal Quality Audit ISO 9001:2015" pada 18-19 Januari 2018. Kegiatan tersebut diselenggarakan hasil kerja sama Universitas Budi Luhur dengan lembaga Standard Training. Dukungan ini berdampak pada pembelajaran sistem pengadministrasian institusi yang memenuhi standar ISO 9001:2015. Pelatihan yang diberikan memberi dampak yang signifikan terhadap peran saya sebagai sekretaris program studi.

Selain dalam pembuatan instruksi kerja (IK), dukungan institusi dan masyarakat selanjutnya melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan Program Studi Kriminologi. Pada 2015, dukungan nampak dari berbagai penyelenggaraan kegiatan, antara lain Seminar Nasional Penanggulangan Terorisme "Peran Dunia Pendidikan Memutus Mata Rantai Radikalisme dan Terorisme" pada 1 Juni 2016, Seminar "Tantangan Indonesia dan ASEAN Lima Tahun Ke Depan" pada 4 Oktober 2016, Seminar Beasiswa "How to Get the Scholarship" pada 6 Oktober 2016, Workshop "Coaching Criminal Photography" pada 5 November 2016, Seminar "Digital Forensik: Upaya Mengungkap Kejahatan di Era Digital" pada 30 November 2016, Seminar "Solusi Permasalahan Pengelolaan Perbatasan Indonesia" pada 14 Desember 2016, Seminar "Peran Forensik Kedokteran Dalam Kriminologi" pada 22 Februari 2017, Seminar Bedah Buku "Bon Seni: Mekanisme Kuasa Negara dalam Lembaga Masyarakat Perempuan" pada 24 Mei 2017, Seminar Kebangsaan "Ideologi Pancasila Dalam Menjawab Tantangan Kebhinekaan Di Indonesia" pada 30 Oktober 2017, serta Seminar dan Workshop Tren Perkembangan Kriminologi New Positivism Era Digital Di Indonesia pada 27 Maret 2018.

D.2. Berikan CONTOH NYATA kendali diri, tanggungjawab, dan keteguhan pada prinsip yang Saudara tunjukkan sebagai dosen dalam implementasi manajemen/ pengelolaan institusi.

18. Kendali Diri

Kendali diri sebagai dosen dalam implementasi manajemen atau pengelolaan Program Studi Kriminologi akan saya jabarkan dalam 4 (empat) hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, dan fungsi kontrol. Pertama, kendali diri dalam perencanaan melalui sikap terbuka dalam kegiatan forum komunikasi dosen untuk merumuskan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Program Studi Kriminologi. Kendali diri yang saya lakukan untuk mengakomodasikan seluruh aspirasi dosen dalam pengelolaan kegiatan operasional program studi. Tujuannya agar distribusi tugas pengelolaan program studi tidak hanya diemban pengelola, namun menjadi amanah bersama seluruh dosen. Kegiatan tersebut antara lain rapat evaluasi RKAT pada 15 Juni 2015 dan rapat laporan Kuliah Kerja Praktik (KKP) pada 26 Mei 2017.

Kedua, kendali diri melalui perorganisasian dalam implementasi manajemen atau pengelolaan institusi saya wujudkan dengan melapor berbagai perkembangan administrasi kepada ketua program studi secara rutin minimal satu kali dalam seminggu. Selain itu, saya menjalin koordinasi dengan pihak manajemen FISIP, kepala laboratorium dan dosen Program Studi Kriminologi lainnya dalam kegiatan operasional dan administrasi program studi. Melalui kegiatan yang saya lakukan ini maka berbagai informasi dan masukan (feedback) kepada dan dari dosen dapat dikomunikasi dengan baik. Feedback dari manajemen FISIP dan dosen Program Studi Kriminologi menjadi kendali diri dan refleksi kinerja yang saya lakukan. Kegiatan tersebut antara lain rapat "morning tea" yang rutin dilaksanakan salah satunya pada 29 Maret 2016 dan rapat laporan pertanggungjawaban kegiatan seminar pada 20 Juli 2016.

Ketiga, kendali diri pengelolaan sumber daya dalam implementasi manajemen atau pengelolaan institusi membuat saya bertindak objektif dan profesional dalam berinteraksi dengan dosen Program Studi Kriminologi. Kendali diri yang saya lakukan dalam pengelolaan sumber daya yaitu: 1) membuat dan mempertimbangkan rasio perbandingan jumlah mahasiswa dengan kebutuhan dosen, dan 2) merekrut, mengalokasikan dan mendistribusikan dosen dan mata kuliah sesuai dengan keilmuan atau kepakaran yang dimiliki masing-masing dosen. Kedua aktivitas tersebut saya lakukan bersama dengan ketua program studi sehingga kendali diri kami saling terjaga. Kegiatan tersebut antara lain rapat penugasan dosen pembimbing akademik pada 13 Januari 2014 dan rapat penugasan dosen pengampu mata kuliah pada 15 Januari 2015.

Keempat, kendali diri melalui fungsi kontrol dalam implementasi manajemen atau pengelolaan institusi dengan tujuan menjaga ritme kerja sesuai dengan pedoman dan berupaya meminimalkan kesalahan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kendali diri yang saya lakukan dalam fungsi kontrol antara lain melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja dosen berdasarkan aplikasi monitoring dosen berbasis sistem informasi Oracle dan PHP (database Oracle 9i), rapat koordinasi antar dosen minimal satu bulan sekali, dan rapat pleno di setiap akhir semester. Kegiatan tersebut antara lain rapat nilai evaluasi akhir semester pada 20 Mei 2014 dan 10 Juni 2015.

19. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai dosen program studi dalam implementasi manajemen atau pengelolaan Program Studi Kriminologi akan saya jabarkan ke dalam 3 (tiga) aspek kompetensi, yaitu kompetensi strategis, kompetensi manajemen, dan kompetensi administrasi. Tanggung jawab dalam kompetensi startegis yang saya lakukan yaitu merancang kegiatan akademik dalam forum ilmiah untuk satu tahun akademik dan memetakan potensi dosen dalam merancang pengembangan tema penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Saya memiliki tanggung jawab agar kegiatan operasional dosen selama satu tahun akademik berjalan sesuai rencana dan mencapai target pencapaian yang telah disusun dalam RKAT. Beberapa dokumen RKAT yang pernah saya susun antara lain RKAT Program Studi Kriminologi Tahun Akademik 2014/2015, Tahun Akademik 2015/2016, dan Tahun Akademik 2016/2017.

Tanggung jawab dalam kompetensi manajemen yang saya lakukan yaitu membuat jadwal perkuliahan sesuai dengan ketersediaan dosen, merencanakan berbagai rapat atau forum diskusi dosen dan forum diskusi mahasiswa, dan memantau dan mengawasi pelaksanaan perkuliahan oleh dosen. Tanggung jawab tersebut berjalan optimal dengan memanfaatkan software berbasis sistem informasi Oracle dan PHP (database Oracle 9i). Khusus untuk kegiatan rapat atau forum diskusi dosen dan forum diskusi mahasiswa umumnya dilaksanakan di ruang Laboratorium Diplomas, Laboratorium Forensik Kriminal, atau ruang kelas yang tersedia. Beberapa kegiatan tanggung jawab yang saya laksanakan antara lain dalam kegiatan forum dengar pendapat (FDP) dengan mahasiswa pada 15 Maret 2016.

Tanggung jawab dalam kompetensi administrasi yang saya lakukan dalam bentuk mengadministrasikan berbagai Rencana Perkuliahan Semester (RPS) seluruh mata kuliah dan mengadministrasikan dokumen kinerja dosen selama satu semester. Berbagai pedoman administrasi telah diupload dan dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/>. Selain itu pada situs tersebut juga memuat tentang berbagai informasi dan kegiatan program studi yang telah berjalan.

20. Keteguhan pada Prinsip

Keteguhan pada prinsip dalam implementasi manajemen atau pengelolaan Program Studi Kriminologi akan saya jabarkan dalam 4 (empat) aspek, yaitu aspek kredibel, transparan, akuntabel, dan adil. Keteguhan pada prinsip aspek kredibel saya wujudkan dalam beraktivitas sesuai koridor garis koordinasi yang berlaku di Universitas Budi Luhur. Saya memiliki atasan langsung yaitu Ketua Program Studi Kriminologi dan menjalin koordinasi dengan sekretariat FISIP, Kepala Laboratorium Forensik Kriminal, dan dosen Program Studi Kriminologi lainnya. Prinsip kredibel tersebut saya lakukan melalui kegiatan membantu melaksanakan tugas harian ketua program studi, mewakili ketua program studi dalam pertemuan resmi apabila berhalangan, sebagai pelaksana administrasi program studi, memberi masukan pada bidang-bidang pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, memberikan rangkuman eksekutif tentang kegiatan program studi setiap semester kepada ketua program studi, dan menindaklanjuti saran dan kritik dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Keteguhan pada prinsip aspek transparan yang saya lakukan tercermin dari keterbukaan jalur komunikasi yang efektif antara ketua, sekretaris, dan kepala laboratorium, serta dosen Program Studi Kriminologi lainnya utamanya yang terkait dengan proses pembuatan kebijakan di lingkungan Program Studi Kriminologi. Ilustrasi keteguhan pada prinsip aspek transparan diawali dengan saya menggagas waktu rapat rutin bulanan yang telah disepakati sebelumnya dengan ketua program studi. Kemudian, masing-masing dosen diinstruksikan untuk membuat inventaris berbagai isu atau permasalahan yang hendak dibahas. Selanjutnya, saya membuat skala prioritas pembahasan dan draft rumusan keputusan atau kebijakan sebagai solusi berbagai isu atau permasalahan terkait. Akhirnya, saya memandu pengambilan kesepakatan keputusan, penangguhan, atau pembatalan kebijakan yang telah disepakati pada proses sebelumnya.

Keteguhan pada prinsip aspek akuntabel yang saya lakukan antara lain secara aktif mengikuti berbagai kegiatan penjaminan mutu yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu. Kegiatan berkaitan dengan keteguhan pada prinsip aspek akuntabel saya lakukan melalui partisipasi sebagai auditee dalam Audit Mutu Internal (AMI) pada 26 Juli 2017. Kegiatan AMI merupakan aktivitas rutin setiap satu kali per semester. Beberapa dokumen yang dibutuhkan antara lain dokumen visi, misi, dan tujuan; kompetensi lulusan; matriks/tabel mata kuliah penunjang kompetensi; silabus mata kuliah; Rencana Perkuliahan Semester (RPS); pengendalian/control pelaksanaan RPS; dan rencana kerja tahunan bagi fakultas dan program studi. Di tahun 2018 ini, keteguhan pada prinsip yang saya jalani diimplementasikan dalam peran saya sebagai auditor kegiatan AMI yang rencananya akan berlangsung pada April 2018.

E. PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN KEMAHASISWAAN

E.1. Berikan CONTOH NYATA peran Saudara sebagai dosen, baik berupa kegiatan maupun pemikiran dalam meningkatkan kualitas kegiatan mahasiswa dan bagaimana dukungan institusi dalam implementasinya.

21. Peran pada Kegiatan Mahasiswa

Peran pada kegiatan mahasiswa yang saya lakukan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kegiatan internal dan eksternal. Peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan internal Universitas Budi Luhur antara lain sebagai koordinator acara, pembicara, moderator, dan juri kompetisi. Sedangkan, peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan eksternal Universitas Budi Luhur salah satunya sebagai pembicara.

Peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan internal Universitas Budi Luhur sebagai koordinator acara Kriminologi Fair yang diselenggarakan sejak 29 Oktober hingga 2 November 2017 bertempat di Auditorium Universitas Budi Luhur. Kriminologi Fair merupakan acara yang digagas oleh Himpunan Mahasiswa Kriminologi (Himakrim) dan rencananya ke depan akan menjadi agenda rutin setiap tahun. Peran yang saya lakukan sebagai koordinator acara untuk menjaga jalannya penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Saya sebagai koordinator acara Kriminologi Fair 2017 mendatangkan Guru Besar Kriminologi Universitas Indonesia dan juga Komisioner Ombudsman Prof. Adrianus Meliala, Ph.D., Kepala Bidang Pembinaan Direktorat Jenderal Masyarakat Sutrisman, M.M., dan Direktur Center for Detention Studies (CDS) Ali Aranoval, S.H pada hari pertama 30 Oktober 2017. Sedangkan, pada hari kedua 31 Oktober 2017 menghadirkan Ketua MPR Dr. (HC). Zulkifli Hasan, M.M., dan Hakim Agung Prof. Gayus Lumbuun. Kegiatan tersebut dapat diakses melalui publikasi kegiatan di laman <https://www.jpnn.com/news/kriminologi-fair-himakrim-universitas-budi-luhur-istimewa> dan <https://bisnisjakarta.co.id/2017/11/01/diskusi-nasional-meriahkan-krimfair-2017-fisip-universitas-budi-luhur/>.

Peran lainnya sebagai koordinator acara pada kegiatan Studi Ekskursi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Nusakambangan-Desa Gabugan-Yogyakarta pada 4-8 Desember 2017. Peran yang saya lakukan yaitu mengkoordinasikan berbagai acara yang diikuti 106 mahasiswa Program Studi Kriminologi Universitas Budi Luhur dari angkatan 2015 dan 2016. Peran saya antara lain membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa di Lapas Batu, Lapas bibit pohon secara simbolik di kepada Kepala Lapas Nusakambangan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyuluhan di Desa Gabugan, lava tour di Gunung Merapi, wisata Candi Borobudur, dan ditutup dengan wisata belanja di Malioboro. Publikasi kegiatan dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/2018/01/studi-ekskursi-lapas-nusakambangan-desa-gabugan-yogyakarta-mahasiswa-program-studi-kriminologi-fisip-ubl-4-8-desember/#more-3133>.

Peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan internal Universitas Budi Luhur sebagai pembicara di kegiatan Orientasi Pendidikan dan Inagurasi Mahasiswa Baru. Peran sebagai pembicara kegiatan mahasiswa tersebut dilaksanakan pada 29 Agustus-1 September 2016 dan 4-6 September 2017. Peran saya sebagai pembicara antara lain memaparkan materi tentang Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (AAK), Sistem Informasi Akademik

(SIAK), dan Pengenalan Lingkungan Kampus (PLK) dalam ruang lingkup Universitas Budi Luhur.

Sementara, peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan internal Universitas Budi Luhur sebagai moderator saya lakukan salah satunya pada acara seminar dalam rangkaian acara Kriminologi Fair 2017. Saya menjadi moderator dalam Seminar Kebangsaan "Ideologi Pancasila Dalam Menjawab Tantangan Kebhinekaan Di Indonesia" pada 30 Oktober 2017. Pada kesempatan tersebut saya memandu jalannya acara seminar yang menghadirkan pembicara Hakim Agung Prof. Gayus Lumbuun dan Kriminolog Universitas Budi Luhur Chazizah Gunista, M.Krim.

Selanjutnya, peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan internal Universitas Budi Luhur sebagai juri kompetisi dalam acara Lomba Desain Laboratorium Kriminologi pada 27 Maret 2017 yang diselenggarakan di Laboratorium Forensik Kriminal Universitas Budi Luhur. Peran sebagai juri kompetisi saya lakukan dengan melakukan penilaian terhadap 25 desain poster, infografis dan media informasi lainnya yang akan dicetak dan dipergunakan untuk kebutuhan laboratorium Kriminologi. Seluruh desain tersebut berasal dari mahasiswa, baik dari Universitas Budi Luhur maupun dari beberapa universitas lainnya.

Sedangkan, peran pada kegiatan mahasiswa di lingkungan eksternal Universitas Budi Luhur sebagai pembicara dalam Diskusi Publik "Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dengan Jenis Dan Modus Baru Dalam Masyarakat" pada 30 November 2017 bertempat di Universitas Mpu Tantular. Pada kegiatan tersebut saya diundang oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Hukum Universitas Mpu Tantular sebagai pembicara. Peran saya sebagai pembicara dengan materi berjudul "Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba: Konseptualisasi Hingga Reduksi Dampak". Bersama saya sebagai pembicara antara lain pihak Badan Narkotika Nasional (BNN), Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan Lembaga Swadaya Masyarakat Badan Koordinasi Nasional Garda Mencegah Dan Mengobati (Bakornas GMDM). Publikasi kegiatan tersebut dapat diakses melalui laman <http://fisip.budiluhur.ac.id/ID/?s=mpu+tantular>.

22. Implementasi Peran

Implementasi peran yang saya lakukan mendapat berbagai dukungan institusi, baik Program Studi Kriminologi, manajemen FISIP, dan pimpinan Universitas Budi Luhur. Dukungan institusi dalam implementasi peran yang saya lakukan terkait kegiatan mahasiswa adalah kesediaan Ketua Program Studi Kriminologi, Dekan FISIP, dan Rektor Universitas Budi Luhur untuk turut hadir dan memberikan kata sambutan pada berbagai acara yang diselenggarakan. Pada acara Kriminologi Fair 2017 dibuka secara simbolik dengan pemukulan gong dan sambutan dari Rektor Universitas Budi Luhur Prof. Dr. sc. agr. Ir. Didik Sulistyanto. Acara ini turut dihadiri oleh Dekan FISIP Fahlesa Munabari, Ph.D.

Dukungan institusi terhadap implementasi peran yang saya lakukan diwujudkan dalam sambutan Dekan FISIP Fahlesa Munabari, Ph.D., kala melepas keberangkatan rombongan peserta Studi Ekskursi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Nusakambangan-Desa Gabungan-Yogyakarta pada 4-8 Desember 2017. Kehadiran unsur pimpinan Universitas Budi Luhur dalam berbagai kegiatan yang saya gagas bersama dengan Himakrim menandakan komitmen dukungan institusi terhadap implementasi peran yang saya lakukan di setiap kegiatan.

Institusi turut memberikan dukungan dalam implementasi peran pada kegiatan seminar, diskusi, maupun workshop dengan narasumber yang berasal dari institusi pemerintah yakni Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), Kementerian Hukum dan HAM Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, dan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Dan turut memberikan dukungan bagi para narasumber dari institusi swasta antara lain Pos Kota, Forum Keadilan, Nikon Team Photography, Suara Pemred, dan Center for Detention Studies (CDS).

E.2. Berikan CONTOH NYATA interaksi yang Saudara tunjukkan dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa dan manfaat kegiatan baik bagi mahasiswa institusi Saudara, maupun pihak lain yang terlibat.

23. Interaksi dengan Mahasiswa

Interaksi dengan mahasiswa dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa saya lakukan dalam 2 (dua) bentuk. Bentuk interaksi dengan mahasiswa yang pertama dalam peningkatan kualitas kegiatan adalah melalui interaksi tatap muka. Interaksi tatap muka saya lakukan minimal satu bulan sekali, baik dengan mahasiswa bimbingan, Himakrim, maupun mahasiswa lainnya. Interaksi tatap muka saya jalani di ruang kerja atau ruang rapat. Materi yang didiskusikan meliputi diskusi perihal proses perkuliahan berjalan, rencana dan realisasi kegiatan Himakrim, maupun berbagai informasi dan pendapat yang ingin disampaikan mahasiswa. Saya turut menggagas interaksi dengan mahasiswa melalui tatap muka secara formal memiliki forum tersendiri, yakni forum dengar pendapat (FDP) yang rutin dilaksanakan minimal sekali setiap satu semester. Seluruh mahasiswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dalam koridor konstruktif secara tertib. Interaksi dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa melalui tatap muka saya jalin dengan mengedepankan prinsip keakraban, namun tetap menjaga etika dalam berkomunikasi. Hal ini saya lakukan agar para mahasiswa dapat menyampaikan pendapatnya terkait kegiatan mahasiswa dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Tujuannya adalah untuk merapatkan jarak atau mencairkan kesenjangan antara dosen dengan mahasiswa.

Bentuk interaksi dengan mahasiswa yang kedua dalam peningkatan kualitas kegiatan adalah melalui interaksi menggunakan media sosial Whatsapp. Selain sebagai dosen, peran yang saya emban sebagai sekretaris program studi memberikan saya amanah untuk menampung berbagai pendapat dan aspirasi mahasiswa. Hal ini tentu tidak mencukupi jika hanya melalui tatap muka, sehingga saya tentu memberikan nomor kontak saya kepada seluruh mahasiswa. Media sosial Whatsapp seringkali menjadi sarana diskusi dan sharing informasi terkait kegiatan mahasiswa yang hendak digagas atau direalisasikan. Namun, saya pun membatasi waktu diskusi bagi diri saya sendiri maksimal hingga jam 10 malam. Meskipun tidak menutup kemungkinan jika urusan cukup mendesak atau pun di hari menjelang pelaksanaan kegiatan batasan waktu tersebut dibuat fleksibel. Hal ini direspon positif oleh para mahasiswa karena cukup efektif dilaksanakan.

24. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa, baik bagi mahasiswa Program Studi Kriminologi maupun pihak lain yang terlibat minimal terdiri atas 3 (tiga) aspek. Aspek pertama adalah sebagai wadah diskusi, baik akademik dan non akademik

antar mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan dosen bahkan mahasiswa dengan narasumber. Beberapa narasumber yang terlibat dalam ragam kegiatan mahasiswa antara lain berasal dari institusi pemerintah yakni Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), Kementerian Hukum dan HAM Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, dan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Sementara, institusi swasta antara lain melibatkan Pos Kota, Forum Keadilan, Nikon Team Photography, Suara Pemred, dan Center for Detention Studies (CDS).

Aspek kedua berperan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan pihak yang lebih tua, dengan teman sebaya dan dengan pihak luar. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, namun menjadi bekal keterampilan terjun di dunia kerja. Melalui berbagai aktivitas mahasiswa dalam pengelolaan organisasi dan kegiatan maka manfaat yang didapat tidak hanya bekal keilmuan bidang akademik namun turut diimbangi dengan kemampuan psikomotorik di lapangan.

Aspek ketiga yaitu menghadapkan langsung mahasiswa dengan masyarakat untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial berbasis berbagai fenomena atau peristiwa sesuai kajian Studi Kriminologi yang terjadi di masyarakat. Tujuan yang diharapkan agar mahasiswa dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menganalisis dinamika masyarakat dengan muara pemberian alternatif solusi. Peningkatan kemampuan afektif mahasiswa bertujuan untuk menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

PERNYATAAN DOSEN

Saya dosen yang membuat diskripsi diri ini menyatakan bahwa semua yang saya diskripsikan adalah benar aktivitas saya dan saya sanggup menerima sanksi apapun termasuk penghentian tunjangan dan mengembalikan yang sudah diterima apabila pernyataan ini dikemudian hari terbukti tidak benar.

_____, 01 April 2018
Dosen yang diusulkan

LUCKY NURHADIYANTO
NIDN 0317118701

